

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan langkah-langkah yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, dimana metode tersebut merupakan suatu cara untuk memahami suatu objek dengan tujuan memperoleh, mengumpulkan dan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah pokok yang akan dipecahkan agar dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan.

Pada bab ini akan dipaparkan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan dalam studi ini. Paparan mengenai metodologi ini meliputi:

#### A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat peneliti melakukan penelitiannya. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA dan SMK Negeri dan Swasta se Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Berikut daftar SMA dan SMK Negeri dan Swasta se Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung:

**Tabel 3.1**

**Nama dan Alamat Sekolah**

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	SMA Negeri 10	Jl. Cikutra No. 77
2	SMA Negeri 14	Jl. Yudhastu Pramuka
3	SMA YAS	Jl. PHH. Hasan Mustapa No. 115
4	SMK Negeri 5	Jl. Bojongkoneng No. 37A Cikutra
5	SMK Pelita	Jl. Cikutra No. 9
6	SMK Plus Muhajirin	Jl. Padasuka Blk No. 192

##### 2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari beberapa objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang

Gita Dewi Lestari, 2015

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMA DAN SMK NEGERI DAN SWASTA SE-KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikemukakan oleh Sugiyono (2011:117) yang menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk mendapatkan populasi yang sesuai dengan kajian penelitian, maka peneliti harus mengidentifikasi terlebih dahulu jenis data yang diperlukan, yaitu harus relevan dan mengacu pada permasalahan penelitian. Dengan demikian dapat diartikan bahwa data yang diperoleh harus relevan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.

Dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMA dan SMK Negeri dan Swasta se Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Dengan demikian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang mengetahui dan dapat menilai bagaimana kinerja mengajar guru di SMA dan SMK Negeri dan Swasta se Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yaitu Kepala Sekolah dan guru di sekolah tersebut. Adapun jumlah guru dari masing-masing sekolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Guru dan Kepala Sekolah**

<b>NO</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>JUMLAH GURU</b>	<b>KEPALA SEKOLAH</b>
1	SMA Negeri 10	88	1
2	SMA Negeri 14	64	1
3	SMA YAS	33	1
4	SMK Negeri 5	77	1
5	SMK Pelita	32	1
6	SMK Plus Muhajirin	20	1
<b>JUMLAH</b>		<b>314</b>	<b>6</b>

### 3. Sampel Penelitian

Untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel yang digunakan

Gita Dewi Lestari, 2015

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMA DAN SMK NEGERI DAN SWASTA SE-KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (*representatif*). Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:118) bahwa: “sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penarikan terhadap sampel pada suatu populasi harus memperhatikan teknik-teknik yang benar sehingga dalam menentukan sampel tersebut tidak begitu saja. Hal ini dimaksudkan agar sampel yang diambil tersebut adalah sampel yang representatif, dalam arti sampel tersebut benar-benar dapat mewakili dari keseluruhan jumlah populasi.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini Teknik *Probability Sampling*, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:120), bahwa teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel, dan cara pengambilan sampling dengan cara *Simple Random Sampling*.

Rumus yang akan digunakan dalam menentukan besarnya sampel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah rumus yang diungkapkan Akdon dan Sahlan, (2005:107), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran sampel minimal

d = Presisi

1 = Angka konstan

Selanjutnya juga disebutkan bahwa presisi merupakan kesalahan baku atau standar *error*. Biasanya besarnya presisi pada penelitian bidang-bidang sosial yaitu antara 5% sampai 10%. Untuk penelitian ini, penulis mengambil presisi sebesar 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak:

$$n = \frac{314}{(314) \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{314}{(314) \cdot (0,01) + 1} \\
&= \frac{314}{3,63 + 1} \\
&= \frac{314}{4,14} \\
&= 75,84 = 76
\end{aligned}$$

Jumlah sampel dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 76 orang guru dan 6 orang kepala sekolah sehingga berjumlah 82 orang. Selanjutnya penulis akan menggambarkan jumlah sampel yang diambil dari tiap sekolah berdasarkan banyaknya populasi sampel, untuk proporsi pengambilan sampel dihitung berdasarkan pendapat Nasution (1987:121), yaitu banyaknya populasi tiap sekolah dibagi dengan jumlah populasi secara keseluruhan kemudian dikalikan dengan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi keseluruhan. Hasil secara lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel Guru	Kepala Sekolah
1	SMA Negeri 10	$\frac{88}{314} \times 76 = 21$	1
2	SMA Negeri 14	$\frac{64}{314} \times 76 = 15$	1
3	SMA YAS	$\frac{33}{314} \times 76 = 8$	1
4	SMK Negeri 5	$\frac{77}{314} \times 76 = 19$	1
5	SMK Pelita	$\frac{32}{314} \times 76 = 8$	1
6	SMK Plus Muhajirin	$\frac{20}{314} \times 76 = 5$	1
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>6</b>

## B. Desain Penelitian

Gita Dewi Lestari, 2015

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMA DAN SMK NEGERI DAN SWASTA SE-KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain penelitian tergantung pada tujuan penelitian itu sendiri. Sebagai suatu model perencanaan, dsain penelitian ini bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. Menurut Nasution (2009:23) mengemukakan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dari pemaparan pengertian desain penelitian di atas, desain dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.4**  
**Desain Penelitian**

No.	PROSES	HASIL
1	Memilih masalah	Peneliti menemukan dan mendapatkan masalah yang akan diteliti
2	Merumuskan masalah	Peneliti merumuskan 3 rumusan masalah
3	Membuat dan merumuskan hipotesis	Peneliti memperoleh rumusan hipotesis
4	Memilih metode dan pendekatan penelitian	Terpilihnya metode dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti
5	Menentukan variabel dan sumber data	Ketetapan peneliti dalam menentukan variabel X dan Y serta sumber data yang diperoleh
6	Menentukan, menyusun, dan menguji validitas instrumen penelitian	Peneliti memperoleh kisi-kisi instrumen dan hasil uji validitas instrumen penelitian
7	Mengumpulkan data penelitian	Terkumpulnya data-data penelitian yang diperlukan
8	Analisis data	Peneliti memperoleh hasil penelitian
9	Menarik kesimpulan	Peneliti memperoleh kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan
10	Menyusun laporan penelitian	Tersusunnya hasil laporan penelitian berupa skripsi

*Sumber: hasil dari peneliti*

### **C. Metode Penelitian**

Suatu penelitian dibutuhkan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Surakhmad (1985:131) berpendapat bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik, dan alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sejalan dengan pemikiran tersebut metode penelitian merupakan upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang berdasarkan pada data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian juga merupakan cara untuk mencapai tujuan penelitian dan memecahkan permasalahan-permasalahan penelitian.

Bertolak dari permasalahan penelitian yang diangkat dan diteliti yaitu terkait dengan hubungan dua variabel, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### **1. Metode Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode ini mengandung pengertian bahwa metode untuk memahami masalah berdasarkan peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung pada saat ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ali (1992:120) yang mengemukakan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Sementara itu Surakhmad (1985:139-140) mengemukakan mengenai ciri-ciri metode deskriptif, yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual.

- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode deskriptif ini masalah difokuskan pada masalah-masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang.

Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap secara faktual mengenai pengaruh iklim kerja organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMA dan SMK Negeri dan Swasta se-Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

## **2. Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran atau pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X yang diteliti yaitu iklim kerja organisasi sekolah terhadap variabel Y yaitu kinerja mengajar guru dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan korelasi antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

Ada beberapa alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Dalam waktu yang relatif singkat data yang dikumpulkan akan mudah terkumpul.
- b. Memudahkan dalam pengolahannya.
- c. Tidak memerlukan kehadiran peneliti saat pengisian data oleh responden.
- d. Pengumpulan data lebih efisien bila dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996:151) mengemukakan bahwa:

Pemilihan metode dan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan mengolah data bila sudah terkumpul.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan menghindari kesalahpahaman persepsi dengan berbagai konsep yang ada, sehingga pemikiran penulis disajikan dengan jelas dan tidak bertentangan dengan konsep yang ada. Untuk itu, agar terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA dan SMK Negeri dan Swasta se Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

Nazir dalam Sudjana (2002:52) mengemukakan bahwa “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Sesuai dengan penjelasan di atas, adapun definisi operasional yang akan dijelaskan berdasarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Iklim Organisasi Sekolah**

Iklim Organisasi menurut R. Tagiuri dan G. Litwin (Wirawan hal 121) adalah kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relatif terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi; mempengaruhi perilaku mereka dan dapat dilukiskan dalam pengertian satu set karakteristik atau sifat organisasi.

Sedangkan menurut Wirawan (2007:122) mengungkapkan bahwa:

Iklim organisasi adalah persepsi anggota organisasi (secara individual dan kelompok) dan mereka yang secara tepat berhubungan dengan organisasi mengenai apa yang ada atau terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin, yang mempengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota yang kemudian mempengaruhi kinerja organisasi.

Sedangkan sekolah menurut Waini Rasyidin (Tatang Syarifudin 2008:88) menyatakan bahwa “Sekolah adalah suatu satuan sistem (unit) sosial atau lembaga sosial yang kekhususan tugasnya ialah melakukan proses pendidikan”.



Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Iklim Organisasi Sekolah dapat dikatakan sebagai persepsi atau keadaan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial oleh orang-orang yang ada di dalam sekolah.

## 2. Kinerja Mengajar Guru

Ondi Saodih dan Aris Suherman (2012:21) menjelaskan bahwa:

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selain itu, Supardi (2013:54), mengemukakan bahwa:

Kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Di samping itu, oliva dalam Muslim (2010:116) mengemukakan bahwa “seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik, apabila ia terampil dan mampu dalam (1) merencanakan pengajaran; (2) melaksanakan pengajaran; dan (3) menilai pengajaran”.

Dalam penelitian ini, kinerja mengajar guru merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diamati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:160), bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti haruslah sesuai dengan karakteristik sumber data atas variabel yang diteliti, sehingga akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data dan informasi. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti

dalam penelitian ini melalui angket atau kuisioner. Arikunto (2006:151) mengemukakan bahwa “kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket yang dijadikan instrumen penelitian tidak selalu berbentuk pertanyaan, bisa juga berbentuk pernyataan. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sebagaimana yang dikemukakan oleh Akdon (2008:132) bahwa “angket berstruktur atau angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√)”.

## **1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel X tentang Iklim Organisasi Sekolah dan variabel Y tentang Kinerja Mengajar Guru. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru di SMA dan SMK Negeri dan Swasta se Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yang selanjutnya Kepala Sekolah dan guru tersebut disebut sebagai responden yang akan menjawab kuisioner terhadap variabel yang dijadikan fokus penelitian.

## **2. Teknik Pengukuran Variabel**

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2006:105) bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena

sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Untuk setiap alternatif jawaban setiap item menggunakan skor penilaian yang berkisar dari 1 sampai 5 dengan perincian pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber : Sugiyono, 2013: 168)

**3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan penjabaran dari dimensi dan indikator variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan penyusunan angket atau kuisisioner penelitian, yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pernyataan oleh peneliti. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

VARIABEL	TEORI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
----------	-------	-----------	------------------

<b>Variabel X</b> <b>(Iklim</b> <b>Organisasi</b> <b>Sekolah)</b>	Dimensi Iklim Organisasi meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan Fisik</li> <li>• Lingkungan Sosial</li> <li>• Lingkungan Organisasional</li> </ul>	Lingkungan Fisik	Keadaan Ruang Kerja	
			Media Pembelajaran	
			Halaman Sekolah	
			Bangunan Gedung Sekolah	
		Lingkungan Sosial		Hubungan guru dengan kepala sekolah
				Hubungan antar guru
				Hubungan guru dengan peserta didik
		Lingkungan Organisasional		Kepemimpinan
				Kejelasan struktur
				Kegiatan rutinitas
<b>Variabel Y</b> <b>(Kinerja</b> <b>Mengajar</b> <b>Guru)</b>	Tahap Pelaksanaan Pengajaran terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan Pengajaran</li> <li>• Pelaksanaan Pengajaran</li> <li>• Evaluasi Pengajaran</li> </ul>	Perencanaan Pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran	
			Mempersiapkan dan menyusun bahan ajar	
			Merencanakan dan menetapkan media dan sumber pembelajaran	
			Menentukan metode	

			pembelajaran
			Menentukan langkah-langkah pembelajaran
			Merencanakan penilaian siswa
		Pelaksanaan Pembelajaran	Membuka kegiatan pembelajaran
			Melaksanakan inti kegiatan pembelajaran
			Menutup kegiatan pembelajaran
		Evaluasi Pembelajaran	Menyusun jenis evaluasi pembelajaran
			Melaksanakan penilaian proses pembelajaran
			Melaksanakan program perbaikan

## **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasi meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data (angket) ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pernyataan maupun dalam alternatif jawaban. Sugiyono (2002:97) menegaskan bahwa “Instrumen yang tidak diuji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian. Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen.

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Akdon (2008:143) menegaskan “Validitas diartikan lebih luwes yaitu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan)”.

Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukur. Menurut Jack R. Fraenkel (Sofyan Siregar, 2010:163) “Penentuan validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya”,

Cara menguji validitas konstruk yaitu, langkah pertama, menghitung harga korelasi setiap butir dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon 2005:144)

Keterangan:

- $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi
- $\sum X$  = Jumlah Skor Item
- $\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)
- $n$  = Jumlah responden

Setelah diketahui  $r$ , maka selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon 2005:144)

Keterangan:

- $t$  = Nilai t hitung
- $r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$
- $n$  = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) kaidah keputusan : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas rincian (terlampir) juga dengan bantuan program Microsoft Excel 2007 ditunjukkan dalam tabel

3. untuk variabel X terdapat 26 item dan dalam tabel 3. untuk variabel Y terdapat 32 item.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)**

No Item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
1	0,534	2,275	1,771	Valid	Diambil
2	0,517	2,176	1,771	Valid	Diambil
3	0,614	2,806	1,771	Valid	Diambil
4	0,689	3,427	1,771	Valid	Diambil
5	0,598	2,687	1,771	Valid	Diambil
6	0,670	3,253	1,771	Valid	Diambil
7	0,851	5,837	1,771	Valid	Diambil
8	0,641	3,013	1,771	Valid	Diambil
9	0,459	1,865	1,771	Valid	Diambil
10	0,621	2,857	1,771	Valid	Diambil
11	0,703	3,564	1,771	Valid	Diambil
12	0,635	2,961	1,771	Valid	Diambil
13	0,897	7,297	1,771	Valid	Diambil
14	0,461	1,874	1,771	Valid	Diambil
15	0,517	2,175	1,771	Valid	Diambil
16	0,724	3,779	1,771	Valid	Diambil
17	0,604	2,735	1,771	Valid	Diambil
18	0,608	2,761	1,771	Valid	Diambil
19	0,547	2,355	1,771	Valid	Diambil
20	0,693	3,467	1,771	Valid	Diambil
21	0,505	2,109	1,771	Valid	Diambil
22	0,529	2,247	1,771	Valid	Diambil
23	0,519	2,190	1,771	Valid	Diambil
24	0,553	2,396	1,771	Valid	Diambil

Gita Dewi Lestari, 2015

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMA DAN SMK NEGERI DAN SWASTA SE-KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



25	0,594	2,663	1,771	Valid	Diambil
26	0,582	2,580	1,771	Valid	Diambil

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 26 item yang diujikan, semua dinyatakan valid.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)**

No Item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
1	0,517	2,178	1,771	Valid	Diambil
2	0,538	2,302	1,771	Valid	Diambil
3	0,507	2,119	1,771	Valid	Diambil
4	0,503	2,097	1,771	Valid	Diambil
5	0,473	1,935	1,771	Valid	Diambil
6	0,436	1,747	1,771	Valid	Diambil
7	0,479	1,965	1,771	Valid	Diambil
8	0,673	3,281	1,771	Valid	Diambil
9	0,492	2,035	1,771	Valid	Diambil
10	0,418	1,660	1,771	Valid	Diambil
11	0,788	4,622	1,771	Valid	Diambil
12	0,820	5,175	1,771	Valid	Diambil
13	0,571	2,508	1,771	Valid	Diambil
14	0,708	3,618	1,771	Valid	Diambil
15	0,853	5,891	1,771	Valid	Diambil
16	0,723	3,775	1,771	Valid	Diambil
17	0,942	10,100	1,771	Valid	Diambil
18	0,624	2,876	1,771	Valid	Diambil
19	0,646	3,053	1,771	Valid	Diambil
20	0,609	2,767	1,771	Valid	Diambil
21	0,737	3,932	1,771	Valid	Diambil

22	0,675	3,300	1,771	Valid	Diambil
23	0,590	2,633	1,771	Valid	Diambil
24	0,618	2,836	1,771	Valid	Diambil
25	0,614	2,805	1,771	Valid	Diambil
26	0,577	2,550	1,771	Valid	Diambil
27	0,468	1,910	1,771	Valid	Diambil
28	0,410	1,622	1,771	Valid	Diambil
29	0,524	2,220	1,771	Valid	Diambil
30	0,499	2,074	1,771	Valid	Diambil
31	0,534	2,279	1,771	Valid	Diambil
32	0,576	2,542	1,771	Valid	Diambil

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 32 item yang diujikan, semua dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Arikunto (2002:154) berpendapat bahwa:

Instrumen yang reliabel, yaitu instrumen yang menghasilkan data yang benar, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berapa kali pun instrumen tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (split half), yakni butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok ganjil dan genap. Berikut rumus yang digunakan rumus yang digunakan *Alpha* sebagai berikut:

(Akdon, 2005:161)

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

- Keterangan :
- r<sub>11</sub> = Nilai reliabilitas
  - ∑Si = Jumlah varians skor tiap-tiap item
  - St = Varians total
  - k = Jumlah Item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $S_i$  = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum Xi^2$  = Jumlah kuadrat item Xi
- $(\sum Xi)^2$  = Jumlah item Xi dikuadratkan
- $N$  = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlah varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + \dots + S_n$$

$\sum S_i$  = Jumlah varians semua item

Langkah 3: menghitung varians total dengan rumus:

$$\sum St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $S_i$  = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum Xt^2$  = Jumlah kuadrat item Xt
- $(\sum Xt)^2$  = Jumlah item Xt dikuadratkan
- $N$  = Jumlah responden

Langkah 4: menghitung menggunakan alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

Langkah selanjutnya adalah mencari  $r_{tabel}$ . Apabila diketahui signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 15 - 1 = 14$ , dengan uji satu pihak maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,532$ . Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas (terlampir) kedua variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Variabel	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)	0,938	0,532	<b>Reliabel</b> $r_{11} > r_{tabel}$

**Tabel 3.10**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

Variabel	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)	0,955	0,532	<b>Reliabel</b> $r_{11} > r_{tabel}$

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Adapun makna teknik pengumpulan data menurut Riduwan (2011:69) adalah “teknik yang digunakan sehingga mendapatkan data yang reliabel dan valid”. Kualitas pengumpulan data penelitian tergantung kepada teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:193), bahwa “kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk menumpulkan data”. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mendukung penelitian. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), wawancara, dan studi dokumentasi.

### 1. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2010:199), mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kemudian Arikunto (2006:151) mengemukakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah memiliki alternatif jawaban yang disediakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012:219), bahwa “dalam angket tertutup, pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden”.

Angket demikian biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “*check*” (✓) pada item yang termasuk dalam alternatif jawaban. Dalam menyusun angket, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu Iklim Organisasi Sekolah untuk variabel X dan Kinerja Mengajar Guru untuk variabel Y.
2. Menentukan sub variabel dan indikator dari setiap variabel.
3. Mengidentifikasi masing-masing indikator penelitian berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan pada BAB II.
4. Menyusun kisi-kisi angket.
5. Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.
6. Menetapkan kriteria pemasukan skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Kriteria Pengukuran Alternatif Jawaban dari Likert  
Variabel X dan Variabel Y**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
---------------------------	--------------

	Variabel X	Variabel Y
Sangat setuju	5	5
Setuju	4	4
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	2
Sangat tidak setuju	1	1

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab. Teknik wawancara telah digunakan oleh peneliti dalam melakukan studi pendahuluan. Sugiyono (2013:194) memaparkan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara tidak terstruktur, dalam arti bahwa peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur. Peneliti hanya melakukan wawancara secara garis besar terhadap permasalahan dan kondisi di lapangan.

## 3. Studi Dokumentasi

Arikunto (2006:158) menyatakan bahwa “didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Studi dokumentasi digunakan untuk menunjang pengumpulan dan kelengkapan data yang diperlukan, serta dengan memperoleh data dari tempat penelitian, peraturan-peraturan, maupun sumber data yang relevan akan membantu peneliti dalam menentukan kesimpulan penelitian.

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, agar data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan mempunyai makna. Sugiyono (2012: 207) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul”. Dengan melakukan analisis data ini dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian melalui perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis data, yaitu:

### **1. Seleksi Data**

Seleksi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul. Kegiatan seleksi data ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses analisis data dan penting untuk dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul layak dan siap untuk diolah. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses menyeleksi data, antara lain:

- a. Memeriksa bahwa jumlah yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebarkan kepada responden.
- b. Memeriksa semua pertanyaan telah dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian, tidak ada yang terlewatkan.
- c. Memeriksa keutuhan angket dan tidak ada yang rusak.
- d. Mengelompokkan angket berdasarkan variabel.

### **2. Klasifikasi Data**

Kegiatan klasifikasi data dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses pengolahan data. Setelah dilakukan proses penyebaran angket dan seleksi data, proses selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data yang dilakukan dengan cara mengklasifikasi data berdasarkan variabel X dan Y sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan proses pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Adapun jumlah skor yang diperoleh tersebut merupakan skor mentah dari setiap variabel, yaitu variabel X dan Y, sebagai dasar dalam proses pengolahan data.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel populasi yang homogen atau tidak. Adapun langkah-langkah uji homogenitas menurut Sugiyono (2009:275) sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians masing-masing kelompok (s)
- 2) Mencari harga  $f_{hitung}$  yaitu dengan dengan rumus:

$$f_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

bandingkan dengan harga  $f_{tabel}$  (dk pembilang =n-1) dan (dk penyebut n-1), berdasarkan dk tersebut dan tingkat kepercayaan 5% maka akan diperoleh  $f_{tabel}$  dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  berarti Tidak Homogen

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  berarti Homogen

### 4. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik WMS (*Weight Means Score*) digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung WMS tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban item dengan menggunakan skala *Likert* yang telah ditentukan.
- b. Menghitung jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang tersedia.
- c. Menjumlahkan dari setiap responden atau frekuensi pada masing-masing item dan dikalikan dengan bobot nilai alternatif jawabannya masing-masing.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$



Keterangan:

$\bar{x}$  : Jumlah rata-rata yang dicari

X : Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikalikan dengan bobot untuk setiap alternatif kategori)

N : Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi WMS sebagai berikut:

**Tabel 3.12**

**Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3,01 – 4,00	Baik	Setuju	Setuju
2,01 – 3,00	Cukup	Ragu-ragu	Ragu-ragu
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

## 5. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013:131):

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T<sub>i</sub> : Skor Baku

X<sub>i</sub> : Skor Mentah

S : Standar Deviasi

$\bar{x}$  : Rata-rata (mean)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut (Akdon dan Sahlan, 2005:86):

Gita Dewi Lestari, 2015

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMA DAN SMK NEGERI DAN SWASTA SE-KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menentukan skor terbesar (ST) dan skor terkecil (SR).
- b. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = ST - SR$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- f. Menentukan rata-rata atau mean ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(Xi - \bar{x})}{s}$$

## 6. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan. Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan

data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik statistik parametrik, tetapi jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam hitungannya, pengujian normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{k=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

(Akdon, 2005:171)

Keterangan :

- $X^2$  = Chi Kuadrat yang dicari  
 $fo$  = Frekuensi hasil penelitian (frekuensi sesuai keadaan)  
 $fe$  = Frekuensi yang diharapkan, sesuai teori

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan skor terkecil dari skor atau data baku.
- b. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Strurgess sebagai berikut:

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), dengan cara membagi nilai rentangan (R) dengan banyak kelas (BK) yaitu:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi yang sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah diketahui.
- f. Menentukan nilai rata-rata (mean), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{k=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- h. Menentukan daftar frekuensi yang diharapkan ( $fe$ ) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas kelas interval, yaitu skor kiri (interval pertama) dikurang 0,5 dan semua skor kanan interval 0,5.
- 2) Menentukan batas kelas interval dengan menghitung angka standar atau *Z-score* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

$x$  = Batas kelas

$\bar{x}$  = Rata-rata distribusi

$s$  = Standar deviasi

- 3) Menentukan luas 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga diperoleh batas 0 – Z.
  - 4) Mencari luas dari setiap kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka atau bilangan 0 – Z dengan interval selanjutnya (nilai luas 0 – Z pada baris pertama dikurangi dengan nilai luas 0 – Z pada baris kedua) untuk tanda Z-score yang sama, dan menambahkan nilai luas 0 – Z yang mempunyai tanda berbeda (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka berikutnya.
  - 5) Menentukan frekuensi yang diharapkan ( $fe$ ) dengan mengalikan luas dari setiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).
- i. Menentukan nilai Chi-Kuadrat ( $X^2$ ), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{k=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

j. Membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$ .

Setelah diketahui nilai  $\chi^2_{hitung}$ , kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$ , dimana untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,005 dan derajat kebebasan (dk)= k – 1. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.
- b. Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal.

## 7. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Iklim Organisasi Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Iklim Organisasi Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Teknik perhitungan statistik yang digunakan dalam menentukan derajat hubungan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi Spearman Rank, karena distribusi data dari kedua variabel penelitian bersifat tidak normal. Adapun rumus korelasi Spearman Rank (Akdon, 2008:184):

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Nilai Korelasi Spearman Rank

$d^2$  = Selisih setiap pasangan

n = Jumlah pasangan rank untuk Spearman ( $5 < n < 30$ )

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara Iklim Organisasi Sekolah dengan Kinerja Mengajar Guru.

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara Iklim Organisasi Sekolah dengan Kinerja Mengajar Guru.

Dalam perhitungan tersebut,  $r_s$  merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan Y. Kemudian  $r_{s \text{ hitung}}$  dibandingkan dengan  $r_{s \text{ tabel}}$ , dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila  $r_{s \text{ hitung}} > r_{s \text{ tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, tetapi apabila  $r_{s \text{ hitung}} < r_{s \text{ tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### b. Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari hasil koefisien korelasi kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, dan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

(Akdon, 2008:184)

Keterangan:

$Z_{hitung}$  = Nilai  $Z_{hitung}$

n = Jumlah pasangan rank untuk Spearman ( $5 < n < 30$ )

Kemudian dibandingkan antara  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$ . Apabila  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara iklim organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Sebaliknya, jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara iklim organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar guru.